



## The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Improving Community Welfare in Sumedang Regency, West Java

Budi Margono<sup>1\*</sup>, Isman Hadijaya<sup>2</sup>, Haromin<sup>3</sup>

IPDN (Institut Pemerintahan Dalam Negeri)

**Corresponding Author:** Budi Margono [Margonobudi07@gmail.com](mailto:Margonobudi07@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Welfare, Small, Micro, Medium-Sized Businesses

*Received :* 3 June

*Revised :* 19 July

*Accepted:* 20 August

©2024 Margono, Hadijaya, Haromin:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Community needs for decent living When fundamental requirements are satisfied—clothing, food, shelter, and health care, for example—the community can be considered prosperous and able to carry out a variety of economic activities. Welfare is also a very basic concept. MSMEs, or MSMEs, or small and medium-sized businesses, can assist with this. This literature study aims to explain the ways in which micro, small, and medium-sized firms, or MSMEs, improve their local communities. The solution to this issue is discussed using a literature study approach. The discussion's conclusions highlight how important micro, small, and medium-sized businesses are to supporting the local economy.. This little, Small and medium-sized businesses have demonstrated their ability to handle a variety of circumstances, including the financial crisis and COVID-19, to the point that their presence has been able to contribute to boosting earnings and well-being in the neighborhood

## Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sumedang Jawa Barat

Budi Margono<sup>1\*</sup>, Isman Hadijaya<sup>2</sup>, Haromin<sup>3</sup>

IPDN (Institut Pemerintahan Dalam Negeri)

Corresponding Author: Budi Margono [Margonobudi07@gmail.com](mailto:Margonobudi07@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Usaha Kecil, Mikro dan Menengah, Kesejahteraan

*Received :* 3 June

*Revised :* 19 July

*Accepted:* 20 August

©2024 Margono, Hadijaya, Haromin:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Kebutuhan hidup Masyarakat yang layak apabila kebutuhan dasar terpenuhi, kesejahteraan merupakan hal yang sangatlah mendasar, dalam pelaksanaan berbagai kegiatan ekonomi di masyarakat dapat dikatakan telah sejahtera manakala masyarakat telah mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk menjelaskan peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil diskusi menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Mereka telah menunjukkan kemampuan untuk bertahan dalam berbagai situasi, seperti bencana moneter dan COVID-19. Akibatnya, keberadaannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan.

---

## PENDAHULUAN

Bagi masyarakat Indonesia, kesejahteraan hidup merupakan hal yang sangat fundamental dalam semua aktivitas ekonomi. Untuk menjalani hidup yang makmur di mana semua orang berusaha memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, seperti pakaian, makanan, rumah, dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pakaian, papan, perumahan, dan kesehatan. Usaha kecil sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Untuk mencapai tujuan kesejahteraan, mereka terus berusaha untuk mendirikan berbagai usaha ekonomi. Saat krisis ekonomi 1998 dan pandemi COVID-19 melanda negara asalnya, banyak bisnis yang jatuh, tetapi UMKM tetap bertahan dan menjadi bagian dari masyarakat ingin untuk mendirikan usaha.

Begitu besarnya peran serta UMKM dalam menggerakkan serta membawa perekonomian suatu negara, UMKM sangat dirasakan oleh negara tersebut karena perannya yang besar dalam kemajuan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat mengurangi pengangguran dengan merekrut karyawan yang siap bekerja tetapi tidak memiliki pekerjaan.

Banyak peluang kerja muncul sebagai hasil dari pertumbuhan sektor usaha mikro. meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Prasetyo (2008), UMKM di Indonesia tidak hanya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengatasi pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang luas. Oleh karena itu, semakin banyak dan lebih baik UMKM berarti lebih banyak pertumbuhan ekonomi dan lebih sedikit pengangguran. Ini pasti dapat mempercepat pemulihan ekonomi negara. Sektor UMKM akan membantu pemerintah mengurangi kemiskinan dengan mengurangi angka pengangguran. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memiliki kemampuan untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja, dan dapat mencapai berbagai hasil pembangunan. didistribusikan secara merata, sehingga meningkatkan rasa terima kasih masyarakat.

Berbagai kecamatan di Kabupaten Sumedang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kabupaten Sumedang adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat dengan 582.164 penduduk (50,43% dari total), dengan 572.294 penduduk (49,57%) perempuan pada tahun 2019. Kabupaten ini memiliki 270 desa, 7 kelurahan, dan 26 kecamatan.

Berdasarkan data kepemilikan nomor induk berusaha (NIB) per Mei 2024 di Kabupaten Sumedang terdapat usaha mikro 44.542 (89,21%), usaha kecil 3.445 (6,89%), usaha besar 960 (1,92%) disusul usaha menengah 647 (1,30%). Pemerintah kabupaten mendorong agar para pelaku wirausaha yang tergabung dalam UMKM senantiasa mengembangkan diri salah satunya dengan cara memanfaatkan berbagai kunjungan wisata, kerja dari pemerintah daerah lain untuk melakukan studi banding. Keterkaitan dengan UMKM tentunya banyak yang harus dilakukan, misal ketersediannya hunian atau penginapan dan tempat-tempat belanja yang menampung hasil kerajinan

masyarakat di kelola UMKM. dengan demikian roda perekonomian akan bergerak yang pada akhirnya berdampak terhadap kesejahteraan Masyarakat

UMKM memiliki fungsi sebagai: (1) penggerak utama ekonomi; (2) penyedia lapangan kerja; bagian penting dari pemberdayaan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal; penggerak pasar dan sumber inovasi; dan penggerak neraca pembayaran. Menurut Departemen Koperasi (2008), pengembangan UMKM harus dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing serta menghasilkan wirausahawan baru yang lebih tangguh. Di Indonesia, UMKM telah berkembang dan terus berkembang. Data dari Departemen Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa jumlah unit pada tahun.

2014	-----	58 jt
2015	-----	60 jt.
2016	-----	62 jt
2017	-----	64 jt
2018	-----	66jt
2019	-----	68Jt

Gambar 1. Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 2014-2019

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

## TINJAUAN PUSTAKA

Melihat dari data usaha kecil dan menengah (UMKM) berkembang setiap tahun. Jumlah unit telah meningkat, yang berdampak pada peningkatan tenaga kerja yang diserap oleh UMKM. Jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 3,41 persen dari 112,828.610 orang pada tahun 2016 menjadi 116.673.416 orang pada tahun 2017. Ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Badrudin 2012). Keadaan kesejahteraan masyarakat menunjukkan kondisi kehidupan masyarakat yang dapat diubah. Dari delapan indikator tersebut, usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimulai dari pendapatan, UMKM pasti akan menyerap lebih banyak tenaga kerja, menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, peningkatan pendapatan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat selain meningkatkan daya beli masyarakat (Prasetyo, 2008). menyediakan fasilitas yang memadai untuk kelangsungan hidup masyarakat. Hasilnya adalah kesejahteraan masyarakat akan lebih mudah dicapai dengan keberadaan UMKM karena indikator-indikator tersebut akan saling berkesinambungan (Al Farisi et al., 2022).

## **METODOLOGI**

Berbagai tindakan, seperti membaca, mencatat, dan mengolah literatur, digunakan untuk melakukan penelitian ini. Empat karakteristik utama penelitian studi pustaka adalah sebagai berikut: Pertama, peneliti melakukan penelitian langsung dengan teks (naskah) atau data angka daripada memiliki pengetahuan langsung tentang lapangan. Kedua, data pustaka adalah "siapa pakai", yang berarti peneliti tidak perlu terjun langsung ke lapangan karena mereka berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, karena peneliti dapat menggunakannya, data pustaka biasanya merupakan sumber sekunder. Oleh karena itu, pengumpulan data untuk penelitian dilakukan dengan meninjau dan mengembangkan berbagai literatur, seperti buku, jurnal, dan dokumen, bersama dengan sumber data dan informasi yang relevan. topik penelitian atau penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Di Pendopo IPP pada Sabtu (10/4/2021), Bupati Sumedang Dony Ahmad Munir menyatakan bahwa tingkat adaptasi digital UMKM Sumedang masih rendah di era digital saat ini. Para pelaku usaha UMKM menghadapi tantangan untuk terus meningkatkan daya saing dan mencapai lebih banyak pasar. Ada beberapa alasan mengapa adaptasi digital UMKM di Sumedang rendah:

- Kurangnya literasi dan akses digital. Banyak usaha Tidak hanya UMKM di Sumedang tidak memiliki akses internet, tetapi mereka juga tidak memahami teknologi digital. Karena keterbatasan modal, sulit bagi mereka untuk memasarkan produk dan jasa mereka melalui platform digital. Beberapa UMKM mungkin menghadapi kendala karena biaya membangun platform digital dan mengikuti pelatihan digital marketing. Selain itu, tidak ada bantuan dari pemerintah dan organisasi terkait untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) beradaptasi dengan dunia digital. Ada juga ketidaknyamanan saat menggunakan teknologi. Menggunakan teknologi digital tetap tidak nyaman dan sulit bagi beberapa pelaku UMKM.

Akibat yang ditimbulkan oleh kurangnya adaptasi digital adalah sebagai berikut:

- Kehilangan peluang pasar: UMKM yang tidak berkembang digital berisiko kehilangan banyak peluang pasar di era digital ini.
- Keterbatasan jangkauan konsumen: UMKM yang tidak berkembang digital memiliki jangkauan pasar yang sangat terbatas. pada pelanggan di lingkungan mereka.
- UMKM yang belum menyesuaikan diri dengan teknologi digital tidak akan dapat bersaing dengan UMKM yang sudah menggunakannya.

Upaya dilakukan untuk meningkatkan akses dan literasi digital untuk mencapai hal ini. Pemerintah harus meningkatkan konektivitas internet di Sumedang dan mengadakan pelatihan dalam marketing digital untuk UMKM. Organisasi terkait juga harus membantu UMKM membangun platform digital,

membuat konten marketing digital, dan memasarkan produk mereka secara online.

- Beri tahu orang lain tentang pentingnya adaptasi digital bagi UMKM, yang harus dilakukan dengan berbagai cara, seperti seminar, workshop, dan webinar.
- Menciptakan komunitas UMKM digital, di mana pelaku UMKM dapat berbagi informasi dan pengalaman tentang teknologi digital.

Melihat tingkat adaptasi digital yang rendah, kami terdorong untuk menemukan peluang dan tantangan yang dihadapi UMKM Sumedang. Dengan mengubah digital, UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya di Sumedang tetapi di seluruh Indonesia dan bahkan di seluruh dunia.

- Meningkatkan penjualan: Teknologi digital dapat membantu UMKM meningkatkan penjualan dengan menawarkan software akuntansi, sistem manajemen inventaris, dan platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka secara online.
- Meningkatkan efisiensi: Teknologi digital dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional dengan menyediakan platform pembayaran online, media sosial, dan menggunakan media sosial. Aplikasi digital
- Meningkatkan daya saing: UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar yang berkembang. Dengan kerja sama pemerintah, organisasi terkait, dan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Sumedang, adopsi digital diharapkan segera terjadi.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang diatur dalam UU tersebut. Usaha mikro juga didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang yang dimiliki, dan dikuasai oleh individu atau badan usaha perorangan. produk yang dijual setiap tahun. Usaha mikro harus memenuhi kriteria berikut: a. Usaha kecil harus memiliki aset antara lima puluh juta rupiah dan lima ratus juta rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan hasil penjualan tahunan paling besar 300 juta rupiah. juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan bisnis yang menghasilkan lebih dari 300 juta rupiah hingga 2.500.000,00 rupiah setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) telah menggunakan jumlah pekerja sebagai kriteria untuk mengkategorikan perusahaan masuk sebagai mikro, kecil, menengah, atau besar. Jumlahnya yang besar dan kemampuan mereka untuk menyerap tenaga kerja.

Bisnis berskala mikro juga Bisnis kecil dan menengah juga memiliki kemampuan untuk mengeksport produk tertentu, yang dapat menghasilkan banyak devisa dan berkontribusi terhadap PDB. Untuk menghadapi persaingan bebas, tujuan umum adalah untuk membangun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang tangguh, mandiri, dan memiliki daya saing tinggi.

UMKM harus berperan utama dalam produksi dan distribusi permodalan serta kebutuhan pokok dan bahan baku.

### **Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha mikro kecil dan menengah terbagi menjadi beberapa kategori berikut:

- a. Aktifitas kehidupan sehari-hari adalah usaha berskala mikro kecil dan menengah yang dapat menawarkan kesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan; ini disebut sebagai sektor informal, seperti pedagang kaki lima. Jenis usaha mikro kecil dan menengah adalah sebagai berikut: Usaha mikro kecil dan menengah – mereka memiliki karakteristik pengrajin tetapi tidak memiliki jiwa kewirausahaan; Usaha kecil dinamis – mereka memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan dengan subkontrak dan ekspor; dan Usaha cepat – mereka melakukan penanaman modal.

Ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

1. Jenis barang yang diusahakan tidak tetap dan dapat berubah setiap saat
2. Lokasi operasi dapat berubah setiap saat
3. belum menerapkan kegiatan. administrasi dalam menjalankan bisnisnya, dan seringkali tidak dapat membedakan antara kebutuhan usaha dan kebutuhan keuangan pribadi
4. Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya kurang memiliki jiwa wirausaha yang cukup
5. SDM biasanya tidak dididik dengan baik. Sebagian besar pelaku usaha kecil (UMKM) tidak memiliki jaringan perbankan, tetapi sebagian besar telah berhubungan dengan lembaga keuangan bukan bank
6. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki bukti legalitas mereka atau surat izin usaha, seperti nomor pokok wajib pajak (NPWP)

### **Karakteristik UMKM**

Perilaku dan kegiatan yang dilakukan oleh bisnis mikro, kecil, dan menengah berbeda. Ciri-ciri ini membedakan pelaku usaha berdasarkan skala usahanya. Bank Dunia membagi usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi tiga kategori: UMKM Mikro mempekerjakan sepuluh orang, UMKM Kecil mempekerjakan tiga puluh orang, dan UMKM Menengah mempekerjakan hingga 300 orang. Menurut Bank Indonesia (2015), UMKM dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan perspektif bisnis:

1. UMKM Mikro adalah pelaku UMKM yang memiliki kemampuan manufaktur
2. Kerja Keras Kecil Dinamis adalah pelaku UMKM yang mampu bekerja sama dengan orang lain
3. UMKM Kecil karena memiliki semangat untuk bekerja.

### **Manfaat UMKM**

#### ***Penyumbang Terbesar Produk Domestic***

Meningkatnya produk dalam negeri adalah keuntungan bisnis sektor UMKM. Produk dalam negeri dapat mencapai pasar internasional dan pasar domestik. Banyak orang menyukai produk lokal; contohnya, kerajinan Indonesia sangat terkenal di luar negeri.

### ***Terbukanya Lapangan Pekerjaan***

Tidak dapat disangkal lagi bahwa sektor UMKM secara tidak langsung memberi orang pekerjaan. Hal ini dapat membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran.

### ***Solusi Masyarakat Kelas Menengah***

Modal yang diperlukan untuk memulai bisnis di sektor UKM ini relatif mudah. Banyak lembaga pemerintah telah menawarkan bantu dana modal dengan kredit terbatas. Selain itu, bank saat ini menawarkan pinjaman modal dengan nilai perkreditan yang cukup kecil sebagai jaminan.

### ***Operasional yang Fleksibel***

Sektor UMKM tidak memiliki struktur kepemimpinan yang kuat. Setiap kepemimpinan memiliki wewenang dan tanggung jawab. Selain itu, bisnis di sektor UMKM biasanya lebih mempertimbangkan preferensi konsumen dan tren yang berkembang saat ini.

### ***Kekuatan dan Kelemahan UMKM***

UMKM memiliki kekuatan potensial yang mampu menjadi pusat pengembangan usaha di masa mendatang, yaitu: a. Penyedia lapangan kerja di sektor usaha industri kecil yang mampu menyerap hingga 50% tenaga kerja yang tersedia; b. Keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti mampu menciptakan wirausaha baru yang dapat mendorong pertumbuhan dan berkemampuan wirausaha baru; c. Memiliki bagian usaha pasar yang unik, menggunakan manajemen yang sederhana; dan d. lain; dan e. Memiliki potensi untuk berkembang.

Faktor kelemahan, yang sering menjadi penghambat dan masalah bagi UMKM, terdiri dari dua faktor:

- 1) Faktor Internal: Faktor internal adalah masalah yang sering dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UMKM), yaitu:
  - a) Kemampuan sumber daya manusia yang masih terbatas;
  - b) Terbatasnya ruang untuk pemasaran produk, di mana sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih fokus pada aspek produksi daripada aspek pemasaran. mereka hanya bekerja sebagai tukang.
  - c) Pelanggan mungkin tidak percaya pada produk industri kecil.
  - d) Sebagian besar industri kecil menggunakan modal sendiri yang relatif kecil, sehingga mereka menghadapi masalah permodalan usaha.

Faktor eksternal termasuk masalah yang ditimbulkan oleh pengembang dan pembina UMKM, seperti usulan pemecahan masalah yang tidak tepat sasaran, program yang tumpang tindih, dan kekurangan pengawasan..

Kedua faktor tersebut menimbulkan perbedaan antara faktor internal dan eksternal. Misalnya, BUMN dan lembaga pendamping lainnya siap memberikan kredit kepada UMKM, tetapi perbankan tidak memberikan kredit karena berbagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh UMKM. Di sisi lain, UMKM menghadapi tantangan juga. menemukan dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu mereka dengan keterbatasan mereka. Kondisi ini terus berlanjut meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk memudahkan penerimaan kredit bagi para pelaku UMKM selama dua puluh tahun. Sekarang, perbankan, BUMN, departemen, lembaga swadaya masyarakat, dan bisnis

swasta tidak lagi berkooperasi. Selain memiliki keterbatasan, UMKM dapat menjadi penopang ekonomi dan menjadi bagian dari roda perekonomian.

### **Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan adalah ukuran seberapa sejahtera suatu masyarakat. Kesejahteraan adalah ketika Anda memiliki persamaan hidup yang menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelumnya. Terlepas dari kemiskinan dan ancaman, orang yang hidupnya sejahtera memiliki perasaan bahagia.

- a. Kesejahteraan adalah kualitas hidup, standar hidup, kesejahteraan, dan kesejahteraan. Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan masyarakat didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang atau kelompok dapat memenuhi kebutuhan fisik dan spiritualnya dan dapat hidup layak sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya.
- b. Kesejahteraan dapat didefinisikan melalui tujuan kemanusiaan dan kerohanian serta ide-ide material dan hedonis. Oleh karena itu, Kesejahteraan tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi atau material, tetapi juga kesejahteraan spiritual atau ukhrowi. Todaro dan Smith (2004: Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi, dan spiritual, kita dapat mempertimbangkan tiga hal utama:
- c. Tingkat Kebutuhan Dasar: peningkatan kemampuan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, rumah, kesehatan, dan perlindungan;
- d. Tingkat Kehidupan: peningkatan pendapatan, pendidikan, dan tingkat kehidupan, yang berarti lebih banyak banyak pilihan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- e. Peningkatan skala ekonomi individu dan negara, yang berarti lebih banyak pilihan pekerjaan di masyarakat.

Menurut Sukirno, Indikator kesejahteraan berfokus pada potensi dan kemampuan setiap orang untuk mencapai kesejahteraan hidup, serta pola makan mereka. Akibatnya, Sukirno membagi kesejahteraan menjadi tiga bagian. Dengan mengubah perhitungan pendapatan nasional, yang pertama berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan dua negara, yang kedua berusaha untuk melakukan penyesuaian penduduk yang lebih baik, dan yang ketiga berusaha untuk melakukan perubahan penduduk yang lebih baik. Dengan mempertimbangkan perbedaan harga antara negara, masyarakat dibandingkan satu sama lain. c. Kelompok yang menggunakan data non-moneter untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap masyarakat di suatu negara. Perhitungan fisik dan non-fisik, seperti konsumsi per-kapita, kriminalitas, angkatan kerja, ekonomi, dan akses ke media masa, dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan manusia. Selain itu, kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM), yang terdiri dari tiga dimensi: umur, tingkat pendidikan manusia, dan standar hidup yang layak.

BPS menyatakan Kesejahteraan adalah ketika semua kebutuhan jasmaniah dan rohaniah seorang rumah tangga dapat terpenuhi sehingga mereka dapat menjalani tingkat hidup yang sesuai. BPS menggunakan beberapa indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia. Salah satunya adalah pendapatan, atau penghasilan. Pendapatan adalah total pendapatan seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun), yang terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden), dan tunjangan pemerintah.

- 2) Perumahan dan Pemukiman: Rumah adalah kebutuhan dasar manusia; mereka juga berfungsi sebagai pusat pendidikan keluarga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan; dan rumah yang sehat dan nyaman meningkatkan kesehatan setiap penghuninya.
  - 3) Hak asasi manusia adalah hak untuk pendidikan, dan setiap warga negara berhak atas kesempatan untuk belajar. Untuk memperoleh pengetahuan dan berkembang. Hak untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi adalah hak setiap warga negara Indonesia, tidak peduli status sosial, ekonomi, suku, etnis, agama, atau tempat tinggal mereka.
5. Kesehatan adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan program pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Diharapkan bahwa Karena Berbagai upaya pembangunan kesehatan dapat mencapai semua lapisan masyarakat, jadi akan sulit bagi masyarakat yang sakit untuk memperjuangkan kesejahteraan mereka sendiri. secara adil. Ada dua cara untuk mengukur kesehatan sebagai Indikator kesejahteraan: kemampuan masyarakat untuk mendapatkan perawatan medis dan membiayai obat secara penuh. Menurut indikator kesejahteraan sebelumnya, proses pertumbuhan ekonomi mendukung pembangunan manusia yang lebih baik.

#### **Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Kesejahteraan Masyarakat**

Usaha mikro sangat penting untuk membangun ekonomi negara, terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di masa depan. Dalam konteks ini, usaha mikro berdampak besar pada aktivitas ekonomi masyarakat. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia.. Eksistensinya telah terbukti dapat meningkatkan ekonomi Indonesia dalam berbagai situasi. Selama krisis moneter tahun 1998, bisnis kecil dan menengah lebih kuat daripada perusahaan besar karena perusahaan berskala kecil biasanya bergantung pada modal kecil atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Akibatnya, perusahaan berskala besar, yang biasanya menggunakan pinjaman, lebih rentan terhadap fluktuasi nilai tukar dengan mata uang asing yang paling rentan terhadap krisis.

Menurut Departemen Koperasi (2005), Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada UMKM karena:

- (1)mereka adalah pemain utama dalam berbagai sektor ekonomi
- (2)mereka menyediakan lapangan kerja yang paling banyak
- (3)mereka memainkan peran penting untuk mendorong kegiatan ekonomi lokal dan mendorong masyarakat
- (4)mereka menghasilkan pasar baru dan sumber inovasi
- (5)mereka membantu menjaga neraca pembayaran dengan menghasilkan barang dan jasa yang sesuai dengan standar kualitas tinggi. jasa baru.

Usaha kecil menengah telah bertahan sejak krisis ekonomi tahun 1996, seperti yang terlihat di negara kita. lebih lanjut. Selain itu, mereka telah merasakan konsekuensi dari krisis ekonomi, dan mereka pernah mengalami depresi. Namun, mereka perlahan-lahan bangkit dari keterpurukan, berkontribusi pada masyarakat dan negara berkat semangat dan jiwa kewirausahaan yang kuat. Karena usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat bawah, pemerintah Indonesia sangat memperhatikan pengusaha UMKM dan koperasi yang bergabung di bawah naungan Kementerian Koperasi dan UMKM. Pemerintah melihat UMKM sebagai penyangga ekonomi rakyat kecil. Suatu negara harus mendorong pertumbuhan usaha kecil yang ada karena tiga alasan utama. Pertama, bisnis kecil biasanya memiliki kemampuan untuk menerima dan menghasilkan karyawan dengan berbagai tingkat kinerja. Alasan kedua adalah bahwa seringkali dapat dicapai peningkatan produktivitas dengan investasi dan penerapan teknologi. Untuk alasan ketiga, perusahaan besar tidak memiliki fleksibilitas yang sama dengan usaha kecil. Usaha kecil dan menengah (UMKM) juga melakukan tiga peran penting dalam masyarakat. simple. Tiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut: a. Membantu orang-orang di sekitarnya menghindari kemiskinan karena usaha kecil dan menengah (UMK) menyerap banyak tenaga kerja. Ini juga menunjukkan seberapa baik ekonomi masyarakat kecil. Perusahaan besar dan perusahaan kecil dan menengah (UMKM) berada di tempat yang berbeda, tetapi mereka dapat membantu mengurangi perbedaan ekonomi antara orang kaya dan miskin di 34 provinsi. c. Perusahaan kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu sumber pemasukan devisa negara karena mereka dapat menghasilkan banyak devisa sebagai bagian dari penerimaan negara. Saat ini, upaya Bisnis kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia telah berkembang dan dapat memperoleh pangsa pasar baik di dalam negeri maupun di tingkat internasional.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi devisa negara sebesar Rp 88,45 miliar pada tahun 2017, delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016. Data ini dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi, baik di kota maupun di pedesaan. Perusahaan kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam beberapa hal berikut: a. Memberikan pelayanan ekonomi secara luas; b. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan untuk mewujudkan stabilitas nasional; dan c. Bertahan dari krisis moneter 1998–2009 dan krisis 2008–2009.

Untuk mendapatkan jaringan pasar yang luas, bisnis kecil dan menengah (UMKM) memerlukan dukungan informasi yang akurat. Karena itu mereka dapat berkembang dan bersaing. Ini karena UMKM lebih fleksibel daripada bisnis yang berskala lebih besar. Diproyeksikan bahwa pertumbuhan UMKM akan memberikan kontribusi yang menguntungkan, seperti berikut: pelaku usaha terbesar (99,9%); menghasilkan PDB sebesar 59,08% (Rp 4.869,57 triliun), yang merupakan laju tulang punggung ekonomi nasional karena populasi tumbuh sebesar 6,4% per tahun; Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) nasional sebesar 52,33%; ekspor mencapai 14,06% (Rp 166,63 triliun) (Rp 830,9 triliun).

Dengan kemampuan untuk mengurangi disparitas kesejahteraan di antara kelompok masyarakat melalui pemerataan pendapatan sebagai lingkungan di mana usahawan muda dapat berkembang; dan tidak terlalu bergantung pada bahan baku impor. Bisa menghemat devisa karena UMKM sering menggunakan bahan baku lokal dan sumber daya yang mudah diakses.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Bisnis Usahawan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting bagi masyarakat karena mereka memiliki kemampuan untuk menggerakkan ekonomi dan memperkecil perbedaan antara orang kaya dan miskin. Kementerian Koperasi dan UMKM mengelola wadah UMKM dan Koperasi. Hal ini menunjukkan perhatian pemerintah terhadap peran dan keberadaan UMKM. Pemerintah memberikan perhatian khusus ini kepada para usahawan UMKM karena mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan tingkat kehidupan masyarakat kalangan bawah. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat kecil, termasuk menghilangkan kemiskinan, meningkatkan perekonomian rakyat kecil, dan meningkatkan nilai devisa negara.

## **Saran**

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah harus mendorong wirausaha baru dan UMKM yang sudah ada secara teratur; b) pemerintah harus menyediakan persyaratan dan kemudahan untuk mendapatkan dan meningkatkan permodalan; dan c) UMKM harus terus berusaha meningkatkan persaingan.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sumedang Jawa Barat demi menyempurnakan penelitian ini dan menambah wawasan bagi pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73- 84
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Departemen Koperasi 2008 tersedia di : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id). Situs Resmi Departemen Koperasi. (Diakses tanggal 28 Desember 2018).
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indo- nesia dan BI. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *AKMENIKA UPY*,
- Rahmini Suci, Yuli. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tulus T.H. Tambunan. (2009). *UMKM di Indonesia*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi ke delapan. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM.

*Margono, Hadijaya, Haromin*

Undang-undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat.

Wahyuningsih. Sri. (2009). Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia.  
Mediagro 5: 1 - 14.